

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan kini menjadi perhatian penting, seiring dengan semakin besarnya dampak buruk aktivitas manusia terhadap alam. Berbagai bentuk pencemaran baik pada air, udara, maupun tanah menjadi isu penting yang dihadapi saat ini. Sektor industri menjadi salah satu penyumbang tekanan terhadap lingkungan, karena dalam proses produksinya menghasilkan limbah yang harus ditangani dengan tepat agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya. Aktivitas industri menghasilkan limbah beragam, mencakup limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Pengelolaan limbah yang tidak sesuai dapat menyebabkan pencemaran, membahayakan kesehatan. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mendorong munculnya berbagai peraturan dan standar operasional yang mengharuskan setiap industri untuk turut bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitasnya.

PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik merupakan salah satu unit di bawah naungan PT PLN Nusantara Power yang bergerak dalam bidang pembangkitan ketenagalistrikan yang berlokasi di Jl. Harun Tohir No. 1 Desa Sidorukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. PT PLN Nusantara Power UP. Gresik termasuk salah satu unit pembangkitan tenaga listrik terbesar dengan kapasitas $\pm 2.234,33$ MW dengan mengoperasikan 3 jenis unit pembangkit, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), dan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU), hingga pada tahun 2024 masih menyumbang 14,68% dari sistem kelistrikan Jawa Timur atau 3,01% dari sistem Jawa Madura Bali. Aktivitas operasional di lingkungan perusahaan melibatkan berbagai proses teknis dan administratif, termasuk aktivitas domestik dari karyawan dan fasilitas pendukung perusahaan, seperti kantor, masjid, ruang makan, dan toilet.

Aktivitas domestik turut menghasilkan limbah cair yang meskipun bukan limbah industri berat, tetap dapat mencemari badan air dan mengurangi keanekaragaman biota air akibat masuknya senyawa berbahaya secara rutin

(Sulistia & Septisya 2019). Limbah domestik berasal dari aktivitas sehari – hari di lingkungan kerja, seperti penggunaan air di fasilitas umum dan perkantoran. Limbah ini kemudian diolah melalui unit *Sewage Treatment Plant* (STP) sebelum dibuang ke badan air. Sesuai dengan SK.241/1/KLHK/2020, setiap kegiatan usaha yang menghasilkan limbah domestik wajib memastikan air limbah yang dibuang ke badan air telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Evaluasi kinerja unit STP menjadi langkah krusial untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pengolahan yang berlangsung, mengidentifikasi potensi penyimpangan baku mutu,

Melalui unit STP ini diharapkan dapat mereduksi beban pencemar sehingga aman untuk lingkungan sesuai dengan SK.241/1/KLHK/2020 yang berlaku. Evaluasi terhadap kinerja unit STP menjadi langkah krusial untuk menilai efektivitas pengolahan, mengidentifikasi penyimpangan terhadap baku mutu, serta sebagai dasar perbaikan sistem. Evaluasi ini penting untuk mendukung upaya perusahaan dalam memenuhi komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Magang di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui Gambaran Umum PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik
2. Mempelajari lingkup kerja bidang lingkungan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik
3. Mempelajari Proses Kinerja STP (*Sewage Treatment Plant*)
4. Melakukan evaluasi pada proses pengolahan air limbah STP di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik.

1.3. Ruang Lingkup

Adapun Ruang Lingkup dari kegiatan magang mandiri ini adalah :

1. Magang MBKM dilaksanakan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik, yang berlokasi di Jl. Harun Thohir No. 1, Singosari, Sidorukun, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur.
2. Pelaksanaan magang MBKM dilakukan selama 4 bulan, terhitung sejak 3 Februari sampai 30 Mei 2025.
3. Mengobservasi, mempelajari serta mengevaluasi pengolahan limbah domestik pada STP (*Sewage Treatment Plant*).

1.4. Profil Singkat PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai profil perusahaan dan kebijakan yang berlaku. Kebijakan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu sejarah singkat perusahaan, logo perusahaan, filosofi, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, budaya perusahaan, struktur organisasi manajemen perusahaan, bidang usaha, jam kerja perusahaan, dan unit-unit pada PT PLN Nusantara Power UP Gresik.

1.4.1. Sejarah Singkat PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik



Gambar 1. 1 PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik

(Sumber : Profil Perusahaan)

PT PLN NP Unit Pembangkitan Gresik sejak pertama dioperasikan pada tahun 1978 dikelola oleh PLN Wilayah XII dan pada tahun 1982 berubah nama

menjadi PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Timur dan Bali (PLN KITLUR JBT) yang dikenal dengan Sektor Gresik. Pada tahun 1995 dengan adanya restrukturisasi PT PLN (Persero) membentuk dua anak perusahaan pada tanggal 03 Oktober 1995, yaitu PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I dan PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali II yang dinamakan PLN PJB I dan PLN PJB II, sehingga sektor Gresik masuk wilayah kerja PT PLN PJB II. Kemudian pada tahun 1997, Sektor Gresik diubah namanya menjadi Unit Pembangkitan Gresik, lengkapnya PT PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali II Unit Pembangkitan Gresik yang disebut UP Gresik.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi meluncurkan *Holding Subholding* PT PLN (Persero) dengan SK Nomor SR590/MBU/0912022 pada tanggal **01 Januari 2023**. Langkah ini dianggap akan membawa PLN menjadi perusahaan energi yang berbasis teknologi, inovasi dan berorientasi pada masa depan menuju *The NEW PLN 4.0 UNLEASHING ENERGY and BEYOND*. PLN mempunyai 4 *Subholding* yang akan membawa perusahaan menjadi semakin kokoh, kuat dan cekatan dalam pengembangan usaha. Keempat *Subholding* tersebut adalah PLN Energi Primer Indonesia, PLN Nusantara Power (*Generation Company 1*), PLN Indonesia Power (*Generation Company 2*) dan PLN ICON Plus. Hal terpenting dari empat *subholding* ini, masing-masing akan memiliki peran strategis dalam pengelolaan aset negara yang selama ini menjadi lini depan operasional PLN dalam melistriki nusantara. Keempat *Subholding* ini akan tetap saling terkoneksi terutama dalam memaksimalkan rantai pasok bisnis PLN ke depan.

Dengan adanya histori perusahaan, PT PLN Nusantara Power memiliki peraturan – peraturan yang menyertai perubahan – perubahan perusahaan hingga saat ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PLN dengan No.030.K/023/DIR/1980, tanggal 15 Maret 1980 merupakan unit kerja yang dikelola oleh PT PLN (Persero) PLN Pembangkitan dan penyaluran Jawa bagian Timur dan Bali (PLN Kitlur JBT) yang dikenal

dengan sebutan Sektor Gresik dengan kapasitas 600 MW (PLTU 1, 2&3,4).

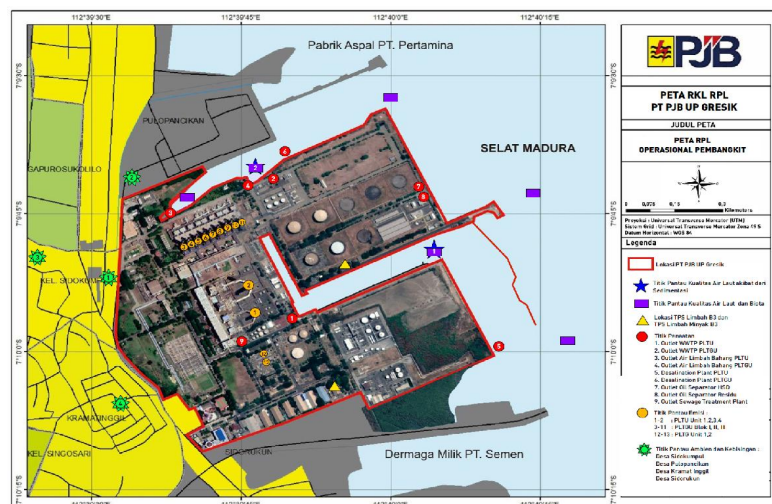
2. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PLN Pusat No.006.K/023/DIR/1992 tanggal 4 Februari 1992.
3. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PLN PJB II No.021/023/DIR/1997 tanggal 30 Mei 1997 tentang perubahan sebutan Sektor menjadi Unit Pembangkitan.
4. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PLN PJB II No.024A.K/023/DIR/1997 tanggal 24 Juni 1997 tentang pemisah fungsi pemeliharaan dan fungsi operasi pada PT PLN Nusantara Power II Unit Pembangkitan Gresik.
5. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PLN PJB II dengan No.023.K/023/DIR/1996 tanggal 14 Juni 1996 tentang penggabungan unit pelaksana Pembangkitan Sektor Gresik dan Sektor Gresik Baru menjadi PT PLN PJB II Sektor Gresik.
6. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000005.AH.01.02.TAHUN 2023 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT PLN Nusantara Power.

1.4.2. Profil Perusahaan

PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik adalah salah satu Unit Pembangkitan PT PLN Nusantara Power, bergerak dalam bidang usaha pembangkitan ketenagalistrikan, yang berkedudukan di Jl. Harun Tohir No. 1 Desa Sidorukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Manajemen PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik berada di bawah naungan manajemen PT PLN Nusantara Power, yang mana PT PLN Nusantara Power merupakan anak perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara atau lebih dikenal dengan PT PLN selaku *Holding Company*. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha pembangkit tenaga listrik, dimana energi yang terkandung dalam Bahan Bakar Gas

(BBG) dan atau Bahan Bakar Minyak (BBM) dikonversikan menjadi tenaga listrik dalam jumlah tertentu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

PT PLN Nusantara Power UP Gresik hingga pada tahun 2024 masih menyumbang 14,68% dari sistem kelistrikan Jawa Timur atau 3,01% dari sistem Jawa Madura Bali. PT PLN Nusantara Power UP Gresik yang merupakan salah satu unit pembangkit tenaga listrik terbesar dengan kapasitas terpasang 2.234,33 MW dengan luas area 78 Ha. PT PLN Nusantara Power UP Gresik sendiri mengoperasikan empat jenis unit pembangkit, yaitu: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga mesin gas (PLTMG) dan pembangkit listrik tenaga gas dan uap (PLTGU). Meskipun masih dalam satu kabupaten yang sama, khusus untuk mesin PLTMG berlokasi terpisah di pulau Bawean.



Gambar 1. 2 Layout Deah PT PLN Nusantara Power UP Gresik

(Sumber : Dokumen Profil Perusahaan)

Batas Lokasi Perusahaan :

- Utara : Kantor PT Pertamina (Persero)
- Timur : Selat Madura
- Selatan : Bengkel Swabina Graha
- Barat : Jl. Harun Thohir

1.4.3. Logo Perusahaan & Filosofi, Visi dan Misi Perusahaan



Gambar 1. 3 Logo PLN Nusantara Power UP Gresik

(Sumber : Dokumen Profil Perusahaan)

Logo dari PT PLN Nusantara Power UP. Gresik memiliki beberapa simbol dengan makna tersirat yang resmi sesuai dengan yang tercantum pada lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No.031/DIR/76 tanggal 1 Juni 1976 mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- ***Bidang Persegi Panjang***

Bidang ini menjadi bidang dasar elemen-elemen lainnya. Melambangkan bahwa PT PLN Nusantara Power merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Selain itu juga memberi kesan dinamis dan cepat yang melambangkan perusahaan aktif, dinamis, dan cepat dalam menjawab tantangan dunia usaha.

- ***Petir***

Gambar petir melambangkan tenaga listrik yang dihasilkan oleh Perusahaan dalam hal kelistrikan. Selain itu bentuk petir dapat juga diartikan dengan kerja cepat, tepat, dan grafik menanjak. Letak petir sejajar dengan Nusantara Power melambangkan anak Perusahaan yang mampu untuk mandiri.

- ***Tiga Gelombang***

Gelombang berjumlah tiga melambangkan gaya rambat listrik yang dialirkan oleh 3 bidang usaha utama yang diolah oleh perusahaan yakni pembangkitan, penyaluran, dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan perusahaan untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya.

- **Arti Warna Pada Logo**

- a) Kuning: menggambarkan pencerahan bagi kehidupan masyarakat.
- b) Merah: melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan serta berani dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.
- c) Biru: melambangkan konsistensi perusahaan seperti listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia.

1.4.4. Budaya PT PLN Nusantara Power UP. Gresik



Gambar 1. 4 Budaya AKHLAK

Untuk mencapai visi dan menjalankan misi yang terdapat pada PT PLN Nusantara Power UP. Gresik, maka perusahaan membangun budaya organisasi dimana sebagai landasan perilaku seluruh karyawan PT PLN Nusantara Power dalam manajemen risiko dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mendukung bisnis dan operasi perusahaan sesuai dengan 18 panduan perilaku AKHLAK, yang dijabarkan seperti berikut :

- ✚ A (Amanah) : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- ✚ K (Kompeten): Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- ✚ H (Harmonis): Saling peduli dan menghargai perbedaan
- ✚ L (Loyal): Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
- ✚ A (Adaptif): Terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan
- ✚ K (Kolaboratif): Membangun kerja sama yang sinergis

Berikut ini disertakan panduan perilaku seperti berikut :

 A (Amanah)

1. Memenuhi janji dan komitmen
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

 K (Kompeten)

1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
2. Membantu orang lain belajar
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

 H (Harmonis)

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
2. Suka menolong orang lain
3. Membangun lingkungan kerja yang produktif

 L (Loyal)

1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

 A (Adaptif)

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
3. Bertindak proaktif

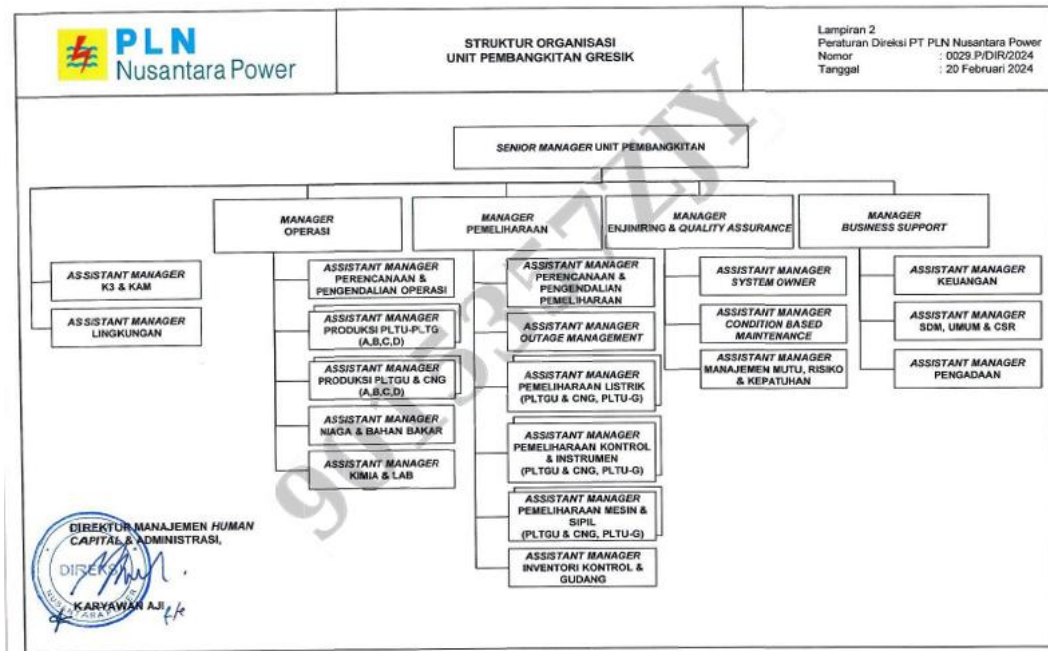
 K (Kolaboratif)

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
2. Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

1.4.5. Struktur Organisasi PT PLN Nusantara Power UP. Gresik

PT PLN Nusantara Power UP Gresik dipimpin oleh seorang Senior Manager (SM) yang bertugas mengelola operasional perusahaan dan membawahi beberapa

manajer dengan bagian-bagian tertentu, dimana terdapat 4 manajer dengan tugas yang berbeda-beda seperti :



Gambar 1. 5 Struktur Organisasi PT PLN Nusantara Power UP Gresik

1. Manajer Operasi
 2. Manajer Pemeliharaan
 3. Manager *Engineering & Quality Assurance*
 4. Manager *Bussiness Support*
- **Senior Manager**

Senior Manager memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan pembangkitan yang meliputi pengelolaan dan pengendalian terhadap kegiatan bidang operasi, bidang pemeliharaan, bidang *engineering and quality assurance*, bidang CNG dan bahan bakar, serta bidang *business support*, berjalan efektif dan efisien. Tugas pokok Senior Manager yaitu mengelola kinerja operasi dan kompetensi SDM Unit Pembangkitan Gresik sehingga mampu memproduksi tenaga listrik dengan efisien, mutu dan keandalan yang tinggi dengan tetap memperhatikan aspek komersial, dengan harga jual tenaga listrik yang kompetitif sesuai dengan komersial dan kontrak kerja yang ditetapkan PT PLN Nusantara

Power UP Gresik. Dalam menjalankan tugasnya, Senior Manager dibantu oleh Manajer pada masing-masing bidang sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan tugasnya, Senior Manager dibantu oleh Manajer atau profesional khusus menangani fungsi-fungsi sesuai tanggung jawabnya dengan formasi serta jumlahnya yang sudah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan.

- **Manajer Teknik dan Penjaminan Mutu (Engineering Manager dan Quality Assurance)**

Bidang *Engineering and Quality Assurance* bertanggung jawab atas pelaksanaan segala hal yang dapat menunjang kinerja operasi dan pemeliharaan dilakukan terhadap unit pembangkit tenaga listrik dan unit-unit pendukungnya. Kedudukan ini merupakan bagian yang dibawah oleh Senior Manager, yang juga memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengevaluasi penyelenggaraan O&M pusat pembangkitan tenaga listrik serta instalasi pendukungnya.
2. Merencanakan *resources* (expert O&M), Referensi, waktu, dan tempat) untuk kegiatan *failure defence* yang meliputi poin-poin berikut:
 - a. Audit (*Assessment*) dan prioritas pemeliharaan peralatan unit pembangkit (SERP)
 - b. Mode Kegagalan dan Analisis Efek (FMEA)
 - c. Kegagalan Akar Penyebab (RCFA)
 - d. Tugas Pertahanan Kegagalan (FDT)
 - e. Eksekusi Tugas
3. Sebagai moderator dan memfasilitasi kegiatan *failure defence* peralatan Unit Pembangkitan. Merekomendasikan kegiatan *Task Execution (continuous improvement)* beserta KPI berupa :
 - a. Perbaikan SOP/IK bidang O&M.
 - b. Penambahan SOP/IK di bidang O&M
 - c. Perubahan design dari peralatan & proses produksi.
 - d. Penambahan atau pengurangan *task preventive maintenance*.
 - e. Menambahkan pemeliharaan prediktif tugas.

- f. Perbaiki kompetensi personil O&M.
 - g. Perbaiki kualitas dan kuantitas ketersediaan material O&M.
 - h. *Overhaul Cycle extension* peralatan pembangkit.
 - i. *Life Extension* peralatan pembangkit, termasuk analisis cost benefit.
4. Proses eksekusi dari rekomendasi tersebut, tetap menjadi kewenangan dari Manajer Operasi dan Manajer Pemeliharaan dengan jajaran fungsi fungsi di bawahnya.
- a. Mengevaluasi implementasi *task execution* yang direkomendasikan.
 - b. Melaksanakan kegiatan *failure defence* untuk mengembangkan dan memperbaiki *execution* yang belum berhasil.
 - c. task Menggunakan laporan keberhasilan atau kegagalan implementasi *task execution* sebagai bahan analisa serta program pengembangan secara berkesinambungan (proses siklus review dan inovasi).
 - d. Melakukan *update* data pemeliharaan peralatan pembangkitan untuk keperluan analisa pemeliharaan lebih lanjut.
 - e. Membuat laporan secara berkala sebagai bahan masukan dan pengambilan Monitoring peralatan utama, hasil lebih lanjut.
 - f. Merencanakan dan menyusun program *Condition Base* mengevaluasi, dan membuat "*work package*" program pemeliharaan serta memberikan rekomendasi.
 - g. Merencanakan, menyusun dan monitoring implementasi sistem owner, *technology owner*, dan *knowledge owner* sehingga sistem berjalan optimal serta lebih menjamin tercapainya kinerja unit pembangkitan yang lebih baik.
 - h. Merencanakan, menganalisa, dan mengevaluasi penyiapan kebutuhan "sistem informasi manajemen" yang tepat, akurat, serta real time sehingga menunjang kebutuhan informasi dan pengambilan keputusan serta pemantauan kinerja unit pembangkitan.
 - i. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan. *Job Description Manajer Engineering* dapat dibantu oleh Profesional atau Spesialis yang menangani

fungsi- fungsi yang menjadi lingkup tanggung jawabnya, dengan formasi yang akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika bisnis.

- **Manager Bidang Operasi**

Bidang operasi memiliki fungsi utama untuk memastikan berjalannya kegiatan operasi yang efektif dan efisien terkait kimia dan laboratorium yang dapat menunjang kegiatan operasi. Bidang operasi dipimpin oleh Manajer Operasi dengan lingkup kerja hanya pada ruang lingkup operasi yang memiliki tugas meningkatkan tingkat kompetitif perusahaan melalui peningkatan produktivitas berkesinambungan pada unit pembangkit, PT PLN Nusantara Power UP Gresik telah menjadwalkan program program utama yang terintegrasi sebagai *Good Governance Plan* ada 5 program utama yang telah disetujui untuk diterapkan, antara lain:

1. Rencana Pembangkitan
2. Rencana Peningkatan Reliabilitas
3. Perencanaan dan Kontrol Kerja Baku
4. Manajemen Bahan
5. Balance Scorecard
6. Manajemen Outage
7. Manajemen Resiko
8. Manajemen Kualitas

- **Manager Pemeliharaan**

Kedudukan ini merupakan bagian yang dibawah oleh Senior Manager, yang juga memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengelola kegiatan operasional pembangkitan tenaga listrik dan unit dengan sasaran mutu, keandalan, dan efisiensi yang optimal.
2. Merencanakan, menganalisa, dan mengevaluasi persiapan kebutuhan, menyediakan jadwal pemeliharaan pembangkit dengan menerapkan sistem "outage management" secara optimal.

3. Merencanakan, memonitor, dan mengendalikan rencana stok atau material cadang, kebutuhan pengadaan material, yang paling ekonomi dengan menerapkan sistem inventory. Kontrol dan manajemen material secara baik.
4. Memastikan bahwa sasaran kinerja bidang pemeliharaan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik.
5. Merencanakan, memonitor, dan mengendalikan Rencana Anggaran Pemeliharaan dan Anggaran Investasi Unit Pembangkitan untuk memastikan kegiatan pemeliharaan berlangsung secara ekonomis dan mencegah penyimpangan penggunaan anggaran yang mungkin terjadi.
6. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan rutin dan non-rutin termasuk menyediakan kebutuhan supporting seperti material, spesifikasi part, dan lain sebagainya.
7. Membuat kontrak-kontrak kesepakatan antara UP dan UP HAR agar kerjasama dapat dilakukan dengan batasan-batasan yang jelas dan menguntungkan kedua belah pihak.
8. Melakukan update terhadap daftar riwayat dan realisasi pemeliharaan unit Pembangkitan untuk kepentingan pembuatan laporan.
9. Membuat laporan mengenai hasil inspeksi Unit Pembangkit, realisasi fisik program pemeliharaan, efisiensi drive program, serta realisasi pemakaian anggaran pemeliharaan dan
10. Investasi untuk dijadikan bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pemeliharaan dan optimalisasi biaya pemeliharaan pada tahun-tahun mendatang.
11. Memastikan tercapainya sasaran kinerja Unit Pembangkitan sehingga memberikan kontribusi yang optimal dalam penyediaan tenaga listrik.
12. Membuat laporan secara berkala sebagai bahan matukan dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

- **Manager Business Support**

Kedudukan ini merupakan bagian yang dibawahahi oleh Senior Manager, yang juga memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pengadaan material berdasarkan permintaan fungsi inventory Control serta pengadaan jasa berdasarkan permintaan fungsi perencanaan dan pengendalian pemeliharaan untuk mendukung pemeliharaan rutin serta kebutuhan material non-instalasi lainnya.
2. Menyelenggarakan kegiatan proses administrasi gudang serta material handling-nya untuk semua material milik Unit Pembangkitan.
3. Membuat laporan secara berkala sebagai bahan masukan dan pengambilan keputusan lebih lanjut.
4. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.
5. Melaksanakan penyusunan anggaran tahunan untuk dijadikan bahan acuan penggunaan keuangan Unit Pembangkitan.
6. Mengelola administrasi keuangan Unit Pembangkitan sehingga berjalan sesuai dan memenuhi ketentuan serta prinsip-prinsip mengenai keuangan.
7. Menganalisa dan membuat realisasi keuangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan kebijakan penggunaan keuangan selanjutnya.
8. Melakukan penilaian investasi Unit Pembangkitan untuk digunakan sebagai bahan acuan penilaian terhadap peningkatan kinerja atau keuntungan Unit Pembangkitan secara keseluruhan.
9. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan proses audit yang komprehensif dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, untuk mendukung kemampuan perusahaan mencapai hasil kerja operasional yang maksimum.
10. Memberikan saran-saran perbaikan untuk memastikan semua kebijakan dan ketentuan yang dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan standar atau ketentuan yang berlaku.

11. Mengkoordinasikan pembuatan laporan audit secara berkala sehingga informasi audit yang dibutuhkan semua pihak untuk evaluasi kerja dan pembuatan keputusan dapat tersedia dengan cepat dan akurat.
12. Membuat laporan secara berkala sebagai bahan masukan dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

Job Description para Manajer dapat dibantu oleh Supervisor atau Spesialis yang menangani fungsi-fungsi yang menjadi lingkup tanggung jawab, dengan formasi yang akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika bisnis

1.4.6. Visi dan Misi PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Gresik

❖ Visi PT PLN Nusantara Power UP. Gresik

Dalam menjaga komitmen yang harus dijaga maka PT PLN Nusantara Power UP. Gresik memiliki visi : *“To be An Indonesian Leading Power Generation Company with Southeast Asia Standart”* “Menjadi Perusahaan terdepan, dan terpercaya dalam bisnis energi berkelanjutan di Asia Tenggara”.

❖ Misi PT PLN Nusantara Power UP. Gresik

Untuk mewujudkan visi PT PLN Nusantara Power UP. Gresik memiliki misi sebagai berikut:

1. Menjalankan bisnis energi yang inovatif dan kolaboratif, tumbuh dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
2. Menjaga tingkat kinerja tertinggi untuk memberikan nilai tambah bagi para stakeholders.
3. Menarik minat dan mengembangkan talenta terbaik serta menjalankan organisasi yang *agile* dan adaptif. Unit Produksi PT PLN Nusantara Power.